

MUSIK PATROL PADA MALAM MAPPACCI DESA SEMPANG TIMUR KABUPATEN PINRANG

DIAN EKASARI.R, NIM 1182040039

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Seni Dan Desain , Universitas Negeri Makassar

Dr. Sumiani,M. Hum'Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

Hamrin, S.Pd. M.Pd'Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Dian Ekasari. 2018. Musik patrol dalam upacara mappacci pada masyarakat Bugis di Sempang Timur Kabupaten Pinrang. Skripsi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan penelitian dijelaskan dalam bentuk aspek yaitu (1) Latar belakang musik patrol dalam upacara mappacci di desa Sempang timur Kabupaten Pinrang dan (2) Bentuk penyajian musik patrol dalam upacara mappacci pada masyarakat bugis di Sempang Timur Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Adapun dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan studi pustaka. Adapun wawancara dan dokumentasi termasuk perekaman kegiatan penelitian. Sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif sebagai cara untuk menganalisis rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Metode. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Latar belakang musik patrol dalam upacara mappacci masyarakat bugis di Sempang Timur Kabupaten Pinrang ini sebagai hiburan yang mendidik masyarakat. (2) Bentuk penyajian musik patrol pada acara malam mappacci yaitu dengan melakukan sebuah pertunjukan musik dan ceramah dengan diiringi gerakan kekanan kiri ataupun depan belakang mengikuti irama musik yang dimainkan dengan instrumen musik seperti keyboard, kentongan, toms drum. Dengan pakaian yang lengkap seperti kemeja dan celana hitam tidak lupa memakai kopiah hitam. Lagu yang mereka bawakanpun beragam dan syairnyapun berisi lagu puji-pujian terhadap keindahan dan bersifat islami.

I. PENDAHULUAN

Mappacci adalah membersihkan diri yang merupakan simbolik dengan menggunakan daun pacci (pacar) yang bermaksud untuk membersihkan diri dari segala sesuatu yang dapat menghambat acara perkawinan. Mappacci ini dilakukan pada malam menjelang acara akad nikah/ijab Kabul pada keesokan harinya, itu sebabnya biasa disebut dengan tudang penni. Acara ini sebagai malam pelepasan anak lajang bagi masyarakat.

Kata mappaccing dan mappacci merupakan dua kata yang jika dilihat sekilas agaknya sama, namun memiliki makna yang berbeda. Yang pertama merupakan kata sifat dan yang kedua merupakan kata kerja. Kita sering mendengarkan penggunaan kedua kata ini dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di masyarakat Bugis.

Inti dari upacara ini adalah pemberian daun pacci atau daun pacar pada calon mempelai. Maka daun pacar atau daun pacci menjadi sesuatu yang harus ada dalam acara tersebut. Tata cara pelaksanaannya yaitu dengan menyiapkan tujuh macam peralatan yang mengandung arti khusus di mana semuanya merupakan satu rangkuman kata yang mengandung harapan dan doa bagi

kesejahteraan dan kebahagiaan mempelai. Tujuh macam yang mesti disiapkan dalam mappacci yaitu:

Bantal

Yang terdapat di depan calon pengantin duduk, terdapat bantal yang dimaknai sebagai symbol kehormatan. Bantal kerap diidentikkan dengan kepala, yang merupakan anggota tubuh sentral dan penting bagi kehidupan seseorang. Symbol ini diharapkan menjadi pengingat calon pengantin untuk lebih mengenal dan memahami identitas dirinya, sebagai makhluk yang mulia dan memiliki kehormatan

Sutra.

Sutra yang diletakkan diatas bantal, yang dimana susunan sarung sutranya berjumlah harus ganjil. Beberapa ulama berpendapat bahwa jumlah ganjil tersebut berdasarkan tafsir hadist yang menyebutkan bahwa allah menyukai segala yang ganjil. Sarung sutra dimaknai sebagai sifat istikomah dan ketekunan. Sifat istikamah sendiri telah dijalankan oleh sang pembuat sarung yang harus menenun dan menyusun helai demi helai benang hingga menjadi sarung siap dipakai. Hal ini diharapkan dapat mengingatkan calon pengantin untuk selalu istikamah dalam hidup berumahtangga.

Daun pisang

Diatas sarung sutra, terkadang diletakkan daun pisang. Meski tidak memiliki nilai jual tinggi, namun memiliki makna mendalam bagi manusia. Seperti yang diketahui, pisang tidak kan mati sebelum muncul tunas yang baru. Sifat pisang tersebut selaras dengan tujuan pernikahan untuk memiliki keturunan. Satu pohon pisang juga kerap menghasilkan buah dengan jumlah yang bisa dinikmati oleh orang banyak. Demikian pula dengan perkawinan, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Daun angka

Setelah daun pisang, ditelakkan pula daun angka sebanyak 7 atau 9 lembar. Daun angka tidak memiliki nilai jual tinggi menjadi symbol harapan bagi kehidupan bagi mempelai.

Lilin

Zaman dahulu, konon nenek moyang masyarakat bugis memakai pajjannangang (lampu penerangan tradisional yang terbuat dari kotoran lebah). Lilin dimaksudkan agar suami istri dapat menjadi penerang bagi masyarakat sehingga membawa kerukunan di masa depan.

Beras(benno)

Setelah daun angka kemudian diletakkan beras yang telah di goring hingga mekar dan kering yang bermakna agar kelak kedua mempelai akan berkembang dengan baik, bersih dan jujur.

Pacci/ Daun Pacar

Sebutan pacci untuk daun pacar dalam masyarakat bugis berkaitan dengan kata paccing yang dalam bugis berarti kesucian dan jiwa yang bersih. Dan pacci yang digunakan sebelumnya di haluskan dan disimpan dalam wadah. Hal tersebut melambangkan kesatuan jiwa atau kerukunan baik dalam berkeluarga maupun masyarakat.

Setelah semuanya siap maka dimulailah acara tersebut. Para kerabat atau tamu yang datang dipersilahkan satu persatu mengambil daun pacci yang diletakkan ditelapak tangan telah dihaluskan lalu calon mempelai. Tamu yang dimintai untuk meletakkan pacci tersebut mempunyai kedudukan yang sosialnya baik dan mempunyai kehidupan rumah tangga yang bahagia. Semua ini mengandung makna yang meletakkan pacci di atas tangan mempelai. Selain itu bukan hanya mempelai wanita tetapi mempelai priaupun melakukan hal yang sama.

Istilah mappacci lebih sering dikaitkan dengan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses perkawinan masyarakat bugis-makassar. Mappacci lebih dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu syarat yang mesti dilakukan oleh mempelai perempuan dan laki-laki, terkadang sehari, sebelum pesta walimah pernikahan. Biasanya, acara mappacci dihadiri oleh segenap keluarga dan masyarakat umum, untuk

meramaikan prosesi yang sudah lama menjadi turun temurun ini.

Sekalipun mappacci bukan merupakan suatu kewajiban agama dalam Islam, tapi mayoritas ulama di daerah bugis-makassar menganggapnya sebagai sennu-sennungeng ri deceng (kecintaan akan kebaikan). Yang terjadi kemudian, pemuka agama berusaha untuk mencari legalitas atau dalil mappacci dalam kitab suci untuk memperkuat atau mengkokohkan budaya ini. Sebagai contoh, salah satu ulama Islam tersohor Alm.AGH. Daud ismail, yang berusaha menafsirkan dan memaknai prosesi mappacci beserta alat-alat yang sering digunakan dalam prosesi ini. Maksud dari perkataan Alm.AGH. Daud Ismail ini dulunya sebelum beliau meninggal dia sempat memberitahukan kepada maramis adik kandungnya yang sekarang menjadi ketua grub musik patrol. beliau mengatakan bahwa jangan memanggil grub musik lain masuk di kampung kita ini sebab terlalu banyak musik yang mengandung unsur negatif yang tidak mendidik sama sekali, cukuplah kalian membentuk musik patrol khusus untuk hiburan saat ada acara-acara yang dihelat di desa kita ini. Mendengar perkataan beliau hingga saat ini musik patrol lah yang menjadi musik yang selalu didatangkan untuk menghibur suatu acara.

Sebelum prosesi adat Mappacci itu dimulai. terlebih dahulu dihibur dengan musik patrol yang

sangat ditunggu-tunggu oleh para tamu. Sebelum memulai hiburan pertama-tama ketua dari musik patrol menyampaikan sedikit ceramah dan melantunkan sedikit nyanyian tanpa alat musik. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan masing-masing anggota patrol sambil diiringi musik. Lalu masuk pada hiburan di mana para anggota musik patrol mengatur barisannya sambil bernyanyi mengikuti irama musik diselingi dengan pergantian komposisi barisan.

Biasanya mereka memainkan empat sampai lima lagu sesuai permintaan yang punya acara. Lalu diakhir hiburan ditutup dengan membacakan doa khusus pengantar dalam prosesi mappacci dalam bahasa bugis dengan cara bernyanyi seperti paduan suara tanpa alat musik.

Pada dasarnya ragam musik yang dapat digunakan untuk menghibur masyarakat seperti Qasidah dan cayya-cayya. Tapi di desa Sempang Timur Kabupaten Pinrang ini lebih memilih musik Patrol dalam acara malam Mappacci. Karena Qasidah biasanya seperti puisi yang berbentuk luahan hati atau kerinduan ucapan puji-pujian kepada Allah SWT. Tidak bisa dipungkiri musik Qasidah terkadang membuat masyarakat cepat bosan kecuali terhadap orang tua khususnya dikalangan ibu-ibu. Mungkin mereka sangat menyukai Qasidah juga hanya

menggunakan beberapa alat musik saja seperti rebana dan gerincing.

Lain halnya dengan musik cayya-cayya begitu orang menyebutnya kalau disuatu desa. Musik cayya-cayya sama halnya seperti karaokean dan bernyanyi keras tanpa adanya suatu makna yang terkandung di dalamnya. Musik cayya-cayya biasanya dipakai saat malam dekorasi pelaminan untuk pengantin.

Itu sebabnya sehingga musik patrol dipilih oleh masyarakat Desa Sempang Timur sebagai hiburan saat malam Mappacci. Sebab musik patrol ini sudah dilengkapi dengan hiburan musik yang sangat ramai dengan berbagai macam alat musik yang dipakai. Selain itu terdapat pula ceramah diakhir nyanyian. Masyarakat setempatpun biasanya larut dan ikut bernyanyi bersama-sama.

Musik patrol sangat disukai oleh masyarakat setempat dan lebih dipilih sebagai hiburan saat malam mappacci karena memiliki daya tarik tersendiri Dimana alat musiknya ada yang terbuat dari barang-barang bekas, selain itu yang membuat musik ini lebih menarik saat malam mappacci yaitu saat disela sela permainan musik patrol biasanya beberapa anggota remaja masjid memberikan penampilan seperti memberikan sedikit ceramah singkat namun membuat masyarakat tertawa.

Musik patrol juga merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah lama tumbuh berkembang. Saat bulan ramadhan musik patrol ini dimainkan dengan cara keliling untuk membangunkan orang bersantap sahur. Akan tetapi pada masyarakat Bugis di Sempang Timur Kabupaten Pinrang lebih memilih musik patrol digunakan dalam acara malam mappacci. Dalam acara tersebut para pemain musik patrol juga mendendangkan musik islami, dan sebelum malam mapacci dimulai salah satu dari anggota musik patrol juga memberikan ceramah. Biasanya yang memberikan ceramah itu adalah ketua remaja masjid di daerah setempat.

Musik ini juga banyak disukai karena cara mereka memainkan alat musiknya sambil bergoyang atau membuat suatu korea baik itu korea berpasangan kelompok maupun tunggal dimana mereka mengatur barisan layaknya paskibra. Dengan pakaian unik dan juga perlengkapan yang mendukung lainnya.

Khusus dalam mapacci pakaian yang mereka kenakan yaitu baju koko dan celana panjang serta lengkap dengan kopiah untuk lagunya bisa sampai lima lagu yang mereka mainkan, dengan lantunan musik islam. Untuk Alat musik yang mereka pakai ialah seperti keyboard, balera, triple, galon, kentongan, bambu dan apa saja.

Musik patrol sangat digemari oleh masyarakat desa sempang, sebab sudah dari dulu lebih sering

dimainkan pada saat malam mappacci. Musik patrol ini lebih meriah dibanding musik lainnya. Selain itu lebih rame dan lebih menarik perhatian masyarakat karena dimainkan dengan banyak orang dan penuh dengan gerakan-gerakan yang lucu. Begitupula dengan seragam yang mereka pakai, musik patrol juga dimainkan bukan dengan sembarang memilih lagu, tetapi sesuai dengan keinginan masyarakat. Setiap lagu yang dibawakan gerakannyapun berbeda dan yang membuatnya beda dengan musik lain karena di akhir pertunjukan, para remaja masjid ini tidak lupa membawakan ceramah sesuai dengan acara yang mereka datangi, terutama ceramah mengenai malam mappacci.

I. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian langsung kepada sasaran responden, penelitian ini saya lakukan dengan cara terjun langsung dilapangan dan tempat-tempat yang perlu di teliti dan juga tak lupa dengan cara mewawancarai narasumber.

A. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relavan dengan topik atau masalah yang akan atau yang sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku jaman dulu juga dimedia-media atau sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi tindak lanjut atau wawancara. Peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relavan dengan penelitiannya sendiri.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek sasaran.Observasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan terhadap beberapa hal yakni tempat, narasumber, dan informasi-informasi lainnya yang terkait dengan penelitian. Ada juga yang mengatakan bahwa observasi itu adalah metode langsung pada lokasi penelitian untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaannya dari pihak yang mewawancarai dan menjawab diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Atau Tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh sebuah data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal yang ingin di ketahui atau yg ingin diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam penelitian perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan keterangan atau bahan-bahan secara sistematis dan actual. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas data visual maupun audio visual sebagai bahan bukti tentang factor yang akan diteliti.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data secara keseluruhan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data secara kualitatif dengan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam, dan mengkaji masalah secara khusus perkasus karena metodologi kualitatif ini bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan satu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Menurut Sugiyono (2012 ; 245) Analisis data kualitatif adalah bersifat induksi, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis.

II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Musik Patrol di Desa Sempang Timur Kabupaten Pinrang

Berdasarkan wawancara Musik Patrol merupakan salah satu bentuk musik tradisional yang dikelompokkan pada jenis musik rakyat. Sebagian besar instrumennya termasuk dalam alat musik perkusi, sebab sumber suara yang dihasilkan berasal dari kayu yang dipukulkan. Musik Patrol mudah dikombinasi dengan alat musik lain, sehingga musik tradisional ini suaranya lebih bervariasi. Adapun jumlah ketukan dari masing-masing tanda, itu tergantung dari kesepakatan bersama. seperti itulah proses perkembangan Musik Patrol di Sempang timur. (Wawancara Ketua Patrol Mararmis, 2017)

Patrol merupakan musik tradisional rakyat yang tergolong jenis musik hiburan. Penampilannya pun hanya dilakukan sekali dalam setahun, yaitu pada saat bulan Puasa. Patrol digunakan masyarakat Desa Sempang Timur untuk meronda memeriahkan dan menyemarakkan suasana malam bulan Puasa. Adapun pelaksanaannya dimulai sekitar tengah malam dan

berakhir pada menjelang pukul 3 pagi, pada saat orang yang berpuasa bersantap sahur². (Lukman Ali, 1991:53)

Musik patrol ini adalah sebuah musik Rakyat , Dari yang awalnya digunakan sebagai metode memanggil merpati, berkembang menjadi sebuah alat komunikasi, kemudian berkembang lagi sebagai musik para penjaga perkebunan. Tapi karena mayoritas warga pinrang yang memeluk agama Muslim, Musik patrol lebih dikembangkan pada saat bulan suci ramadhan untuk membangunkan warga diwaktu sahur. Namun semakin meningkatnya antusias warga terhadap musik patrol ini. Maka dimasukkanlah Musik patrol ini kedalam salah satu hiburan saat acara adat mappacci. Sehingga masyarakat dapat saling berinteraksi dan saling mengenal.

Musik patrol juga merupakan seni tradisional yang dianggap sebagai musik untuk mendatangkan warga agar saling berkumpul dan bagi pengantin yang mengundang musik patrol ini dianggap sebagai bagian hiburan untuk calon pengantin. Yang dimana dimainkan saat sebelum dilakukannya acara mappacci.

Kesenian musik Patrol memiliki kekhasan lantunan musik yang tidak dimiliki musik-musik pop masa kini. Bukan karena alat-alat musik patrol, tetapi karena bunyi yang dihasilkannya mampu menyatukan manusia (pendengar) dengan alam semesta. (Wawancara Maramis, 18 Desember 2017)

Dalam sejarahnya, Kesenian musik (Patrol) ini memiliki banyak keistimewaan dan keunikan baik dalam bentuk dan simbol yang diusungnya. Mulai dari simbol fisik (seragam yang dipakai) sampai simbol non-fisik (pesan-pesan moral)

Dari hasil wawancara dengan ketua musik patrol sebut saja namanya Maramis. Dia mengatakan bahwa mengapa mereka memilih musik ini untuk salah satu musik pembuka saat malam mappacci, karena musik ini beda dari musik yang lain, sebab musik yang lain dapat dimainkan kapan saja dan dimana saja. Sedangkan musik patrol ini hanya dimainkan saat bulan ramadhan dan saat ada acara adat mappacci. Dia pun juga mengatakan bahwa Kesenian musik patrol membutuhkan kekompakan dalam permainannya.

Pemain musik patrol harus benar-benar tahu irama dan banyak memahami teknik permainan musik patrol. (wawancara oleh Jamaluddin Kamsir tgl 18 desember 2017)

Awalnya Musik Patrol ini dimainkan di salah satu rumah warga yang meninginkan adanya musik penghibur saat malam mappacci tiba. Saat di Tanya mengapa mereka memanggil para angora Patrol untuk mengisi acara. Dia hanya menjawab agar lebih banyak lagi masyarakat yang hadir dalam acara anak saya dan saya sangat suka sebab musik patrol mengandung musik islami dan bukan musik abal-abal seperti yang orang panggil saat acara pengantin.

Dari situlah akhirnya musik patrol ini mulai dipanggil dan dipertunjukkan saat malam mappacci tiba. Biasanya warga disana lebih Menghadirkan Elektong dan cayya-cayya sekarang mereka beralih ke musik patrol. yang paling penting juga Musik Patrol juga tidak mengandung unsur yang berbau pornografi. Beda dengan elekton dan cayya-cayya terkdang ada yang menampilkan hal yang kurang baik untuk dilihat oleh kalangan anak-anak.

Itu sebabnya warga Desa Sempang Lebih memilih musik patrol.

Keindahan lantunan musik patrol menawarkan sensasi-sensasi melebihi musik-musik pop-modern. Bagi para pendengarnya, patrol dapat membuat mereka seakan-akan menyatu dengan agama dan warga. Oleh karena keunikan itulah, patrol masih dilestarikan (eksis) bagi masyarakat modern saat ini. Dalam realitas saat ini, musik Patrol masih mampu menunjukkan eksistensinya di tengah kepungan budaya pop-modern, ketertinggalan itu tidak membuat patrol tenggelam atau terlarut dalam genangan modernitas dan globalisasi.

Semula musik patrol memang dibikin untuk kepentingan beribadah puasa. Makanya alat-alat yang digunakan juga sangat sederhana. Ada batang bambu yang dipotong, gitar dan bekas galon air mineral yang dijadikan untuk menghasilkan suara khas dengung. Musik patrol ini juga dimainkan oleh anak-anak usia belasan yang berkeliling di jalan-jalan desa sambil menyanyi seadanya. Yang penting menghasilkan suara yang bisa membantu desa untuk bangun dan menunaikan sahur. Akan tetapi lama

kelamaan musik patrol ini semakin berkembang, baik dari sisi alat musiknya maupun pemainnya. Jika sebelumnya hanya dimainkan oleh anak-anak usia belasan, maka kemudian dimainkan oleh para remaja dan orang dewasa yang berkeinginan main musik patrol. Varian alat dan lagunya juga bervariasi. (Lukman Ali, 1991:53)

Musik yang biasanya hanya dimainkan pada saat membangunkan masyarakat muslim untuk melaksanakan santab sahur kini berubah menjadi musik yang bisa dibilang digemari di masyarakat desa pinrang.. Musik patrol saat ini sedang menunjukkan keindahannya di tengah masyarakat.

Alat musik gendang kemudian menjadi bagian penting dari musik patrol. Ada katto-katto, galon, kerincing yang menjadi alat musik ini. Kemudian juga alat musik bambu, sederhana sekali, hanya batang bambu yang dipotong untuk menghasilkan varian suara musiknya, bekas galon air mineral, bekas drum plastik, gentong air, simbal, kenceng dan lainnya. Meskipun alat musiknya sangat sederhana, akan tetapi ketika dimainkan dengan rancak dan penuh

semangat ternyata bisa menghasilkan bunyi musik yang sangat indah. Alunan lagu shalawatan, lagu campur sari dan bahkan juga musik pop bisa dimainkan dengan baik melalui alat musik sederhana tersebut. Makanya tidak salah jika masyarakat juga menikmati sajian musiknya. Ada yang berjoget ala musik dangdut dan ada pula yang menari beksan dalam tarian Jawa.

Namun semuanya semakin hari semakin mengikuti arus modern alat yang tadinya tradisional berubah menjadi alat modern. Meskipun modern tetapi mereka tidak menghilangkan music tradisionalnya. Seperti suling (limbang Nuni1997)

2. Pembahasan

Musik patrol dikenal sebagai musik dalam membangunkan warga untuk sahur, dan juga musik untuk ronda warga. Namun dengan seiring berjalannya waktu semakin hari musik patrol yang dulunya menggunakan alat dan bahan serba tradisional dan gayanyapun tradisional. Semakin hari

semakin berkembang hingga saat ini. Musik patrol yang tadinya hanya ada saat bulan-bulan ramadhan kini berkembang dan mulai banyak digunakan baik dalam acara perhelatan. Lomba dan sebagainya.

Musik patrol yang berada pada desa sempang timur kabupaten pinrang ini sudah terbentuk sekitar 17 tahun yang lalu pada tahun 2002 namun di jadikan sebagai musik dalam upacara malam mappacci pada tahun 2011 sekitar 7 tahun yang lalu. Awal mulanya dijadikan sebagai musik upacara saat malam mappacci yaitu saat adanya ricuh antar warga dengan beberapa remaja masjid lainnya yang disebabkan karena saat itu masih dikenal dengan adanya musik elekton candoleng-doleng yang menurut warga desa sangat membuat resah dan juga mereka takut karena bukan hanya remaja dan orang tua saa yang menonton tetapi anak-anak juga banyak yang melihat.

Dari situlah pak kepala desa langsung turun tangan untuk membuat group yang didalamnya dikhususkan untuk anak-anak remaja masjid dengan tujuan tidak terulangnya lagi hal yang seperti itu. Karena musik seperti

elektong candoleng-doleng itu sangat tidak mendidik.

Mereka berfikir kalau musik patrol yang menjadi hiburan saat malam mappacci pasti tidak akan keributan dikarenakan yang berada dalam group tersebut para anak-anak remaja yang dulunya menjadi biang dalam keributan. Masyarakatpun juga sangat setuju dengan musik patrol ini.

Musik patrol ini masih sngat kental dengan aroma khas tradisionalitasnya meskipun pada perkembangan sekarang ini, musik patrol juga sedikit mengalami perubahan (agak modern). Akan tetapi, itu semua tidak menghilangkan ketradisionalitasnya.

Semula musik patrol ini dibuat untuk kepentingan beribadah puasa. Beribadah puasa yaitu menahan dan mencegah dalam bentuk apapun termasuk didalamnya makan dan tidak minum dengan sengaja. Makanya alat-alat yang digunakan juga sangat sederhana. Ada barang bambu yang dipotong, gitar dan bekas galon air mineral yang dijadikan untuk menghasilkan suara khas dengung. Musik patrol ini juga dimainkan oleh anak-anak usia muda hingga remaja-remaja masjid lainnya dengan cara

berkeliling kampung dengan berjalan kaki sambil bernyanyi.

Anggota musik patrol di Desa Sempang Timur ini selama ramadhan tiap tahun mereka selalu aktif dalam memainkan musik patrol ini. Fantastisme para pemain musik patrol ini patut diacungi jempol sebab mereka sangat menjunjung tinggi nama baik desa tempat tinggal mereka. Bukan hanya itu, mereka juga sangat mandiri mencari sumber pembiayaan sendiri dalam memperbaiki perlengkapan seni musik patrol modern maupun membuat kostum patrol. hal ini mereka lakukan karena adanya kesadaran untuk memberikan identitas terhadap desa tempat tinggal.

Hingga saat berjalannya waktu remaja musik patrol mulai sering dipertunjukkan saat-saat malam pengantin seperti malam mappacci sebagai hiburan bagi tamu dan untuk calon mempelai sendiri. Yang awalnya hanya dari satu rumah yang mengadakan hiburan hingga jadi seperti saat ini. Menurut warga mereka sangar senang dengan adanya musik patrol diacara malam mappacci karena biasanya sebelum munculnya musik ini, terkadang mereka hanya

memanggil orkes saja yang menurut orang-orang didesa kurang bagus untuk menjadi tonton untuk menghibur karena tidak mempunyai nilai pendidikan.

Karena itu masyarakat desa sempang sekarang ini sangat senang dan lebih memilih musik patrol sebagai sarana hiburan utama disaat malam mappacci karena lebih aman. Karena para remaja yang biasanya begadang bermain kartu yang di takutkan menjadi rusuh sekarang lebih aman karena rata-rata pemuda dan remaja desa sempang kini lebih banyak yang ikut dan bergabung jadi anggota musik patrol yang dikenal ramah dan sopan. Itu sebabnya musik patrol berperan penting dalam upacara malam mappacci di Desa Sempang Timur ini. Selain itu keberadaan musik patrol dalam pelaksanaan upacara malam mappacci sebagai sarana mempersatu masyarakat. Dulunya sebelum musik patrol hadir dalam pertunjukan malam mappacci masyarakat hanya sedikit yang hadir dalam acara tersebut dikarenakan mereka kurang terhibur. Dan biasanya dimalam pacci tersebut kebanyakan anak muda yang bermain kartu hingga larut malam. Dan yang

bermain kartu tersebut kebanyakan anak muda sehingga sering terjadi suatu keributan.

Musik patrol ini dimainkan oleh 15 orang anak, bisa juga lebih tetapi anggota yang aktifnya hanya 15 orang saja. Mereka bermain musik dengan menggunakan beberapa alat musik yang paing penting diantara semua alat yang mereka gunakan adalah keyboard, yang sangat menghidupkan suasana. Semua itu berfungsi agar masyarakat dapat terhibur selain itu mereka juga mendapatkan ilmu pelajaran yang bisa di jadikan sebagai acuan hidup. Baik itu dari aspek kepemimpinan, aspek pendidikan.

Lagu yang mereka bawakanpun semakin hari semakin maju. yang dulunya hanya menetapkan beberapa lagu, sekarang sudah semakin banyak ragam dan instrument yang mereka ketahui. Begitu juga dengan kostum yang mereka gunakan. Kostum yang mereka gunakanpun didapat dari hasil jerih payah mereka yang tiap bulannya mereka dibayar oleh kepala desa.

Dalam pertunjukan yang mereka hadiri memang mereka tidak diperkenankan meminta bayaran karena mereka bermain musik semata-mata untuk

menghibur, sebab mereka sudah ada bayaran setiap bulannya meskipun tidak menentu berapa penghasilan mereka. Untuk grub merekapun juga sudah ada yang membiayai jadi mereka tinggal tampil saja menghubungi warga desa

Dulunya musik patrol dimainkan kapan saja, sekarang di desa Sempang Timur ini mainnyapun diatur oleh jam sebab mempertimbangkan juga warga sekitar rumah. Jadi para anggota musik patrol ini latihan disaat sore hari.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data melalui observasi, wawancara, tentang Musik patrol dalam upacara mappacci pada masyarakat bugis di Sempang Timur Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya masyarakat di Desa Sempang Timur Kabupaten Pinrang Sejak Dahulu telah mengenal yang namanya Musik

Patrol yang dimainkan saat bulan ramadhan seperti saat membangunkan orang sahur. Alat musik yang mereka pakai sangat dominan untuk acara saat ramadhan tiba. Namun dari tahun ketahun telah berkembang menjadi musik yang modern, alat-alat yang mereka gunakan juga sudah mulai bervariasi.

Seiring dengan pengetahuan serta kreativitas manusia yang lebih maju, keterlibatan Musik Patrol dalam suatu pesta syukuran utamanya pada pesta perkawinan bukanlah semata-mata sebagai pelengkap kemeriahan suatu pesta tetapi juga sebagai bentuk wujud kebersamaan dalam membangun dan menjalin silaturahmi antar warga.

2. Keberadaan musik patrol dalam pelaksanaan prosesi adat mappacci merupakan suatu bentuk sarana yang mulai dikembangkan oleh masyarakat setempat yang bertujuan untuk mewujudkan kegembiraan dan juga dapat melahirkan remaja-remaja yang pandai dan lebih dekat kepada

3. sang pencipta karena lebih seringnya musik patrol ini dipanggil dalam setiap acara maka semakin banyak pula lagu dan ceramah-ceramah singkat tentang islami yang mereka harus hafal.

B. SARAN

Dari hasil pemaparan ini penulis mencoba memberikan saran yang sifatnya membangun sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan perlu dikembangkan, dapat dilakukan dengan mengembangkan variasi gerak dan nada yang sudah ada agar para pemain tidak terlalu jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran.

2. Proses penyampaian materi musik patrol lebih ditingkatkan lagi, dilakukan dengan memperdalam hafalan berbagai instrument musik dan lebih banyak berlatih dalam hal memainkan musik sehingga pengenalan serta pengetahuan musik sejak dini dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

3. Untuk meningkatkan kemampuan Para anggota Patrol khususnya di Desa Sempang Timur kiranya ketua Musik Patrol dapat lebih mengontrol para anggotanya agar lebih memperhatikan gerak dan musik yang digunakan. Ataupun ketua dapat memberitahukan kepada anggotanya untuk mencari gerakan dan lebih menguasai musik.

4. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Pinrang untuk lebih memperhatikan musik yang ada di setiap desa agar kiranya dapat diberikan fasilitas dan prasarana agar keberadaan musik di tiap-tiap desa tetap terjaga dan tetap dilestarikan.

5. Kelompok musik patrol yang ada di Desa Sempang Timur Kabupaten Pinrang diharapkan dapat menciptakan bentuk-bentuk kreasi dalam pola gerak serta aransemen musik yang lebih inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik, Yogyakarta ; Penerbit kanisius(Anggota IKAPI)

Jazuli M. 2016.Paradigma Pendidikan Seni.FBS UNS Semarang.

Kezuma Ima Abdi,2017. Mappapenre Doi Adat Perkawinan Bugis.Makassar ; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan

Jazuli M. 2016. Peta Dunia Seni Tari.Semarang ; CV. Farisma Indonesia

Pabittei Sitti Aminah. 2011 .Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan.Makassar : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan

Matalatta Jumain. 2002. Profil Adat Seni dan Budaya kab.Pinrang Makassar. Badan Arsip Perpusda Sulawesi

Munarfah, Andi dan Hasan, Muhammad. 2009. Metode penelitian.Jakarta ; Penerbit CV. Praktika Aksara Semesta

Latief Hlilintar. 2016. Panduan Penulisan Proposal dan Laporan Skripsi. Makassar ; Padat Raya

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung ; Alfabeta

Makkulau, Farid M. 2006. Ragam Upacara Adat Masyarakat Bugis.Makassar ; Universitas Parepare

Rahim Munawir.2004. Potensi dan Visualisasi Pariwisata Kabupaten Pinrang: Makassar Badan Arsip dan Perpusda Sulsel

Antasari, Terry. 2006. Seni Budaya Untuk Smp kelas IX Jakarta: Penerbit ErlanggaMakassar Badan Arsip dan Perpusda Sulawesi

Sumber tak tercetak
[http://musik patrol.com/pengertian patrol](http://musikpatrol.com/pengertianpatrol)

diakses pada tanggal 22 april 2017
pukul 11;15